

## **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi**

**Fadia Yuliza Fitri\*, Wiyan Mailindra**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

\*Correspondence: [yulizafitrifadia@gmail.com](mailto:yulizafitrifadia@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pengeluaran pemerintah dan upah minimum terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk *time series* yaitu data pengeluaran pemerintah, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari Tahun 2014-2023 yang diperoleh di Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

**Kata kunci** : upah minimum provinsi, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi.

### **ABSTRACT**

*This research aims to measure the influence of government spending and minimum wages on the level of economic growth in Jambi Province. The method used is quantitative descriptive. The data used is secondary data in the form of a time series, namely data on government expenditure, minimum wages and economic growth for Jambi Province from 2014-2023 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical tool used is multiple regression. The research results show that government spending and minimum wages do not have a significant effect on the level of economic growth in Jambi Province.*

**Keywords** : provincial minimum wage, government spending, economic growth.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator berkembang atau tidaknya suatu negara. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *modern economic growth* (Amdan & Sanjani, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari pertambahan pendapatan perkapita dalam jangka panjang sehingga ketika terjadi pertumbuhan ekonomi berarti terjadi peningkatan kesejahteraan pada masyarakat (Ernita, et al. 2013). Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia perlahan menuju ke arah yang lebih baik, tercatat pada triwulan 1 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,03%.

**Tabel 1**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Jambi Periode 2014-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Indonesia</b>	<b>Provinsi Jambi</b>
2014	5,02	7,63
2015	4,79	4,21
2016	5,02	4,37
2017	5,07	4,60
2018	5,17	4,69
2019	5,02	4,35
2020	2,07	-0,51
2021	3,69	3,69
2022	5,31	5,13
2023	4,94	4,86

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Provinsi Jambi berfluktuasi dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Jambi terendah pada tahun 2020 dengan angka sebesar Indonesia 2,07% dan Provinsi Jambi minus 0,51% untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia yaitu terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,17% sedangkan untuk Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,36%. Sedangkan di sisi pengeluaran pemerintah, Indonesia terus meningkatkan nilai APBN sebagaimana yang diketahui, pengeluaran pemerintah dalam APBN adalah jumlah atau nominal yang terdiri dari beberapa rincian belanja, baik dilihat dari pembagian jenis fungsi dan belanja, maupun dari mekanisme pengalokasiannya. Pengeluaran pemerintah ada yang dibelanjakan dalam bentuk cash atau ada juga melalui mekanisme pengadaan barang/jasa pemerintah dengan pelelangan umum atau seleksi sesuai peraturan yang berlaku.

**Tabel 2**  
**Data Pengeluaran Pemerintah Indonesia dan Provinsi Jambi Periode 2014-2022**

Tahun	Indonesia	Provinsi Jambi
2014	1,203,577,200	11,683.336,802
2015	1,183,303,700	11,799,163,000
2016	1,154,018,200	13,126,708,292
2017	1,265,359,400	4,583,486,000
2018	1,455,324,800	4,869,536,000
2019	1,496,313,900	5,244,690,000
2020	1,832,950,900	5,244,899,000
2021	2,000,703,800	4,430,392,751
2022	2,280,027,900	4,795,846,912

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat dilihat pengeluaran pemerintah Indonesia dan Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dimana pengeluaran pemerintah Indonesia tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 13.126.708.292 M dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 4.583.486.000 M, sedangkan pada Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1,154,018,200 T dan tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,280,027,900 T. selanjutnya, kenaikan upah minimum di Kabupaten/Kota turut berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan peningkatan kapasitas negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya dalam jangka panjang. Peningkatan upah bagi pekerja dapat meningkatkan daya beli, mendorong motivasi kerja, dan potensialnya untuk meningkatkan produktivitas. Namun, bagi pengusaha yang melihat upah sebagai biaya, peningkatan ini memerlukan penyesuaian terhadap tingkat upah yang ditetapkan pemerintah.

**Tabel 3**  
**Data Upah Minimum Indonesia dan Provinsi Jambi periode 2014-2023**

Tahun	Indonesia	Provinsi Jambi
2014	1 584 391,00	1 502 230,00
2015	1 790 342,00	1 710 000,00
2016	1 997 819,00	1 906 650,00
2017	2 162 639,00	2 063 948,00
2018	2 351 004,00	2 243 718,00
2019	2 546 137,00	2 243 718,00
2020	2 670 000,00	2 630 162,00
2021	2 680 000,00	2 630 162,00
2022	2 720 000,00	2 698 940,00
2023	2 923 309,00	2 943 033,00

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa upah minimum Provinsi Jambi dari tahun 2014-2023 terus mengalami kenaikan dengan rata-rata pertahun upah minimum di Indonesia mengalami kenaikan sebesar (jumlah dibagi dengan banyak) dengan rata-rata kenaikan upah minimum Indonesia, dan upah minimum Provinsi Jambi mengalami kenaikan dengan rata-rata 125%. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berbentuk data *time series* data yang digunakan adalah data pengeluaran pemerintah, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dari tahun 2014-2023. Sumber data diperoleh dari BPS Indonesia dan Website kementerian keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan rumus: (Manzilati, 2017)

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi (%);  $\beta_0$  = konstanta;  $\beta_1$  = koefisien regresi;  $X_1$  = pengeluaran pemerintah; dan  $X_2$  = upah minimum Provinsi Jambi

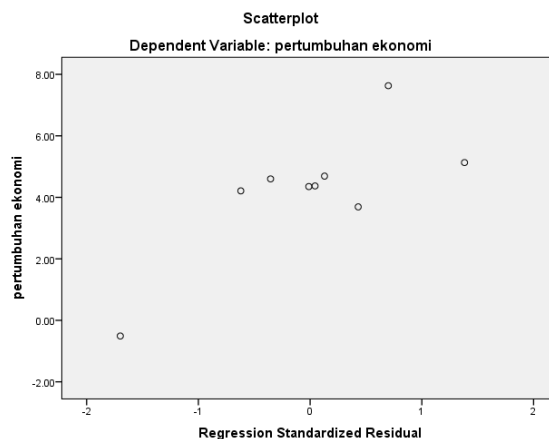
**HASIL**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolmogorov-smirnov. Data akan berdistribusi normal jika nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari alpha (0,5). Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut diatas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan Gambar 1 terlihat bahwa scatter plots menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis horizontal, dan menyebar secara acak di bagian kanan dan kiri garis vertikal, serta plots tersebut tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian, dapat dikatakan varian dalam data penelitian ini bersifat homogen atau sama.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig (2-Tailed)	Alpha
0,200	0,05

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji multikolinearitas, dalam penelitian ini menggunakan metode pair-wise correlation. Kriteria uji multikolinearitas dengan metode tersebut yaitu ketika nilai korelasi antas variabel bebas dibawah 10; maka tidak ada indikasi multikolinear antar variabel bebas. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10; maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinear antar variabel bebas dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No	VIF	Nilai baku
1	2.853	10
2	2.853	10

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi**

Variabel	Kofisien Regresi	Sig
konstanta	6,729	0,188
Pengeluaran Pemerintah X1	0,059	0,880
Upah Munimum Provinsi X2	-0,959	0,369

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 6,729 + 0,059 X_1 - 0,959 X_2$ . persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstantanya sebesar 6,729 dan nilai koefisien X1 sebesar 0,059 dan koefisien variabel X2 -0,959 dapat dikatakan bahwa ketika terjadi kenaikan variabel X1 dalam hal ini pengeluaran pemerintah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) begitupun dengan ketika variabel X2 dalam hal ini upah minimum mengalami peningkatan akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Namun nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel Y sebesar 0,188, X1 0,880 dan X2 0,369 dapat dikatakan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 berarti antara X1 dan X2 tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Y.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

F-hitung	F-tabel	Sig	Alpha
0,620	3,71	0,505	0.050
R	0,388		
R Square	0,150		

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung yang lebih kecil dari nilai F-tabel ( $0,620 < 3,71$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,505 yang lebih besar dari alpha 0.050. maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Pemerintah (X1) dan Upah Minimum (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini diperkuat dengan nilai R-Square sebesar 0,388 nilai tersebut menunjukkan besarnya persentase pengaruh antara variabel independen dan dependen sebesar 38,8%.

#### *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi*

Pengeluaran pemerintah adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah Provinsi Jambi dari tahun 2014-2023 terus mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan hal tersebut pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 walaupun pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan ekonomi justru turun hingga menuju angka 0,51; hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang terganggu akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak sektor ekonomi yang tidak mampu bertahan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Soleh (2015); Sari et al (2016); Pangiuk (2017) yang mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Banyak faktor yang menyebabkan pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya adalah pengeluaran pemerintah yang tidak tepat pada sasaran dan pengeluaran pemerintah yang lebih banyak ke belanja pegawai.

*Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi*

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa upah minimum Provinsi Jambi dari tahun 2014-2022 terus mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan hal tersebut pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa peningkatan upah minimum provinsi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini didukung penelitian Sabihi dkk (2021) dan Nofrita & Marwan (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh UMP terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif, artinya UMP tidak dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak faktor yang menyebabkan pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya adalah upah minimum rata-rata tidak terlalu banyak meningkat dari tahun ke tahun.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan dan parsial pengeluaran pemerintah dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama Periode 2014-2023.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amdan, L., & Sanjani, M. R. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia . *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119
- Anitasari, Merri & Soleh, Ahmad. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 3.
- Asfi Manzilati. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press
- Ernita, Dewi, et al. 2013, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2)
- Nofrita, C., & Marwan, M. 2022. Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 179-187
- Pangiuk, A. 2017. Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 1(1), 1-20.
- Sabihi, Dewi M., Anderson G. Kumenaung, Audie O. Niode, 2021, Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 25-36
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. 2016. Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115